

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan salah satu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan. Nyeri dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang, berat), durasi, penyebaran, dan kualitas yang dirasakan. Meskipun nyeri adalah suatu persepsi, nyeri memiliki komponen emosional dan kognitif, yang digambarkan dalam suatu bentuk rasa yang tidak enak. Nyeri juga berkaitan dengan impulsif atau reflek (Bahrudin, 2018).

The World Healthy Organization (2019) menyebutkan bahwa nyeri abdomen merupakan salah satu angka kejadian nyeri yang cukup tinggi. Nyeri abdomen merupakan gejala yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak spesifik. Tanda dan gejala dari nyeri abdomen adalah nyeri tekan yang tidak spesifik tetapi sering terjadi pada penderita dengan intraabdominal akut yang membahayakan disebut dengan akut abdomen. Nyeri abdomen akan meningkatkan pelepasan substansi kimia seperti prostaglandin, histamin, substansi P dan bradikinin yang dapat menimbulkan respon nyeri (Syamsiah, 2019).

Kejadian nyeri pada abdomen didapati berkisar 5-10% pada pasien yang berkunjung di unit gawat darurat. Pasien dengan gejala nyeri pada abdomen datang ke layanan kesehatan dapat berupa pasien dengan kegawatan bedah atau non bedah. Tindakan keperawatan yang tepat diharapkan dapat membantu

mengatasi nyeri abdomen dengan lebih cepat. Perilaku *caring* merupakan bentuk tindakan atau sikap peduli dari perawat terhadap klien sebagai bentuk dari perhatian, kasih sayang dan dapat memenuhi kebutuhannya. Sebagai petugas kesehatan yang 24 jam perawat berinteraksi langsung dengan pasien harus mampu memberikan pelayanan kepada klien dengan sepenuh hati dan mempunyai kemampuan perhatian dan kepedulian yang lebih, tehnikal, keterampilan dalam intelektual, dan interpersonal yang mencerminkan perilaku *caring* (Komariah, 2015).

Peran perawat pada penatalaksanaan nyeri abdomen yaitu mencakup pengkajian nyeri, memberikan tindakan mandiri atau manajemen keperawatan, kolaborasi dengan tenaga medis lainnya dan melakukan evaluasi nyeri. Dalam melakukan penatalaksanaan nyeri abdomen dengan perilaku *caring* seperti pengkajian perawat yang digunakan pada nyeri abdomen yaitu menggunakan pengkajian instrument OPQRSTUV (*onset, provoking, quality, region, severity, treatment, understanding, value*) (Tamsuri, 2016). Pengkajian nyeri dapat dilakukan dengan mengkaji tingkat nyeri atau skala nyeri pasien, mengobservasi serta memonitoring reaksi nonverbal pasien, menggunakan komunikasi dengan teknik komunikasi terapeutik, mengontrol kenyamanan lingkungan pasien. Semua tindakan *caring* keperawatan ini sangat penting dikarenakan mampu mengurangi rasa nyeri dan persepsi nyeri yang dirasakan pasien (Sandika et al., 2017). Perawat sebagai tenaga medis berperan sangat penting dalam membantu proses kesembuhan pasien. Tidak hanya membantu

kesembuhan pasien perawat juga berperan sebagai *care giver* atau memberikan perhatian khusus, merawat, dan menjaga pasien dengan menerapkan perilaku *caring* dalam setiap tindakannya (Jannah et al., 2020). Agar kebutuhan dasar pasien dapat terpenuhi dengan baik perawat memberikan perilaku *caring* yang baik, seperti sikap peduli serta perhatian perawat terhadap pasien, memberikan dukungan penuh terhadap kesembuhan pasien, dan menghormati pasien, perilaku *caring* perawat diharapkan dapat memperbaiki tekanan psikologis yang dirasa sehingga pasien mengenai pembentukan kualitas hidupnya akan berjalan dengan optimal (Jannah et al., 2020)

Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman merupakan klinik utama yang dimana banyak pasien dengan kasus gejala nyeri terutama nyeri abdomen. Pasien dengan nyeri abdomen di Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman. Latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Adaptasi Nyeri pada Pasien Nyeri Abdomen di Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman "

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perilaku *caring* merupakan bentuk tindakan atau sikap peduli dari perawat terhadap klien sebagai bentuk dari perhatian, kasih sayang dan dapat memenuhi kebutuhann pasien. Pasien dengan nyeri abdomen yang mendapatkan perilaku *caring* perawat yang baik, seperti sikap peduli perawat terhadap pasien, pemberian dukungan penuh terhadap pasien, perhatian dan

menghormati pasien, diharapkan dapat memperbaiki tekanan psikologis yang dirasa seperti perasaan depresi dan keputusasaan, sehingga harapan pasien mengenai pembentukan kualitas hidupnya akan berjalan dengan optimal. Sehingga rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien yang mengalami nyeri abdomen dapat berkurang. Peran perawat pada penatalaksanaan nyeri abdomen yaitu mencakup pengkajian nyeri, memberikan tindakan mandiri atau manajemen keperawatan, kolaborasi dengan tenaga medis lainnya dan melakukan evaluasi nyeri. Dalam melakukan penatalaksanaan nyeri abdomen dengan perilaku *caring*.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana perilaku *caring* perawat terhadap pasien nyeri abdomen di Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman ?
- b. Bagaimanakah adaptasi nyeri pada pasien nyeri abdomen di Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman ?
- c. Adakah hubungan perilaku *caring* perawat dengan adaptasi nyeri pada pasien nyeri abdomen di Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan adaptasi nyeri pada pasien nyeri abdomen di Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku *caring* perawat terhadap pasien nyeri abdomen di Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman?
- b. Mengetahui adaptasi nyeri pada pasien nyeri abdomen di Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman?
- c. Menganalisis hubungan perilaku *caring* perawat dengan adaptasi nyeri pada pasien nyeri abdomen di Klinik Rawat Inap Dr. M. Suherman?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Pelayanan Kesehatan / Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya perawat dalam meningkatkan perilaku *caring* sehingga adaptasi nyeri pada pasien nyeri abdomen dengan baik.

2. Perkembangan ilmu keperawatan

Sebagai tambahan ilmu terutama dibidang keperawatan tentang pentingnya perilaku *caring* perawat dengan adaptasi nyeri pada pasien nyeri abdomen.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi, menambah informasi, dan studi literatur khususnya mahasiswa tentang perilaku *caring* perawat dengan adaptasi nyeri pada pasien nyeri abdomen. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu dapat menjadi bahan penelitian lanjutan.

4. Bagi Masyarakat dan Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat memberikan masukan demi tercapainya peningkatan perilaku caring perawat yang lebih profesionalisme terkait adaptasi nyeri pada pasien nyeri abdomen sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan masukan untuk peneliti selanjutnya khususnya terkait dengan perilaku caring perawat dengan adaptasi nyeri pada pasien nyeri abdomen. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu sebagai wujud evaluasi penerapan asuhan keperawatan melalui riset keperawatan.

